

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.² Dalam melakukan interaksi terhadap orang lain, dibutuhkan suatu keterampilan khusus sehingga tercipta suatu hubungan yang baik dan ideal, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam hal sosial atau disebut juga dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan yang memiliki nama lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial merupakan sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan

¹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya, pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 3, hal. 3.

kecerdasan interpersonal makin dikembangkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini.³

Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena perkembangan dunia yang semakin maju membutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dalam dunia kerja maupun kehidupan sosialnya. Mengingat anak adalah sebagai generasi penerus dan pemimpin masa depan, maka anak layak mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal sejak dini, sebagai upaya preventif atas hambatan-hambatan dalam dunia sosialnya pada masa yang akan datang.

Kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial dimana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru.⁴ Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana ia selalu membutuhkan orang lain untuk berada dan membantu dirinya. Hal ini dibuktikan dengan manusia selalu melakukan interaksi baik itu dengan keluarga, teman, ataupun lingkungannya baik di masyarakat maupun di sekolah.

Setiap individu harus mampu berinteraksi dengan baik antara sesamanya. Individu yang dapat berinteraksi sosial dengan baik, maka individu tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Dalam surat Ali Imran ayat 103 disebutkan,

³Farah Arjun, Emosada, dkk, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Konsep Diri Peserta didik Kelas XI SMA Adhyaksa 1 Jambi Tahun Ajaran 2016/2017*, (Jambi: Universitas Jambi, 2016), hal. 2.

⁴T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal. 23.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁵

Menurut ayat diatas, bahwa sesama manusia adalah bersaudara, sehingga sudah seharusnya kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, baik dalam bersikap, bertingkah laku, maupun dalam ucapan. Dalam berhubungan sosial jika seseorang tidak mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki kendala dalam melakukan berbagai interaksi dengan orang lain yang akhirnya mampu menghambat segala hal yang berkaitan dengan dirinya serta mereka akan tersingkirkan dari dunia sosialnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal bahwa untuk mencapai suatu pencapaian hidup tentunya manusia membutuhkan kepercayaan diri.⁶

⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi Arab Latin*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2007), hal. 63.

⁶Saida Lutfia, Naskah Publikasi, *Hubungan Konsep diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan diri Peserta didik SMPN 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 1.

Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Namun untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Sebagaimana dalam Qs Ali Imran ayat 139 dijelaskan

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁷

Menurut ayat di atas bahwa sebagai manusia janganlah sampai mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya memiliki kepercayaan diri adalah peserta didik dapat mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dengan Transliterasi Arab Latin*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2007), hal. 67.

Percaya diri harus ditanamkan dalam diri peserta didik karena dengan percaya diri diharapkan peserta didik mampu untuk percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain. Peserta didik diharapkan mempunyai kendali diri yang baik, mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi di luar dirinya.⁸

Hubungan interpersonal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektifitas komunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Selain kecerdasan interpersonal, kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang ketika membangun komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan masyarakat. Seseorang yang mampu berkomunikasi dengan efektif cenderung akan mudah untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga masuk dalam sebuah komunitas tertentu. Ia akan mudah diterima oleh siapa saja yang didekatinya. Dan jika ada masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, ia akan cenderung dapat mengelola dan menyelesaikan dengan baik.

Kepercayaan diri mempengaruhi hubungan interpersonal seseorang, dimana dengan kepercayaan diri tinggi berani untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung untuk memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebayanya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga

⁸M. Saufi, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Peserta didik Melalui Model Pembelajaran PBL No.2 Vol. 2*, (Banjarmasin: STIKIP PGRI Banjarmasin, 2016), hal. 107.

meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup.

Dalam hal ini peneliti memilih MTsN 1 Kota Blitar sebagai obyek penelitian karena dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa masalah antara lain, peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, kurang mampu bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri sehingga mengabaikan kehidupannya sosialnya, kurangnya keterampilan atau kurangnya pengadaptasian diri terhadap pergaulan, peserta didik tidak percaya dengan hasil karyanya sendiri, dan masih ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai tanggungjawab. Semua masalah tersebut merupakan beberapa faktor kurangnya kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri peserta didik.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTsN 1 Kota Blitar.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.

1. Siswa belum mampu bersosialisasi dengan baik khususnya di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya kemampuan pemahaman sosial siswa sehingga kurang mampu memecahkan permasalahan yang efektif di dalam interaksi sosial.

3. Kurangnya keterampilan atau kurangnya pengadaptasian diri siswa terhadap pergaulan.
4. Siswa tidak percaya diri dengan hasil karyanya sendiri.
5. Kurangnya kemampuan aspek kepekaan sosial dimana siswa kurang mampu merasakan dan mengamati berbagai macam reaksi antara individu.
6. Ada beberapa siswa ketika pembelajaran berlangsung mengobrol sendiri.
7. Siswa mempunyai rasa tanggungjawab yang kurang terhadap tugas-tugas yang diberikan.
8. Siswa kurang mampu dalam hal komunikasi sosial dimana ketika berkomunikasi kurang santun dan kurang menghargai orang yang berbicara.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian yang ada. Dengan pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yang diambil dan diidentifikasi masalah pada nomor 2 dan 8 yaitu:

1. Kurangnya kemampuan pemahaman sosial siswa sehingga kurang mampu memecahkan permasalahan yang efektif di dalam interaksi sosial.
2. Siswa kurang mampu dalam hal komunikasi sosial dimana ketika berkomunikasi kurang santun dan kurang menghargai orang yang berbicara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sesuai dengan isi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai karya ilmiah dan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi yang berkaitan tentang cara pengembangan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui gambaran dari kecerdasan interpersonal dari peserta didik, sehingga sekolah dapat membuat program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Sugiyono juga mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut.

Adapun hipotesis menurut latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.
2. Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.
3. Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.
2. Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.
3. Tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal antara dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri siswa MTsN 1 Kota Blitar.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64.

G. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalah fahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut

1. Secara Konseptual

a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kecakapan memahami dan merespons serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, temperamen, motivasi, dan kecenderungan terhadap orang lain.¹⁰

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹¹

2. Secara Operasional

Secara Operasional penelitian ini meneliti tingkat kecerdasan interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTsN 1 Kota Blitar. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat suasana hati, maksud, dan keinginan orang lain di samping kemampuan melakukan kerja sama yang diteliti menggunakan angket yang dibagi

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 6, hal. 97.

¹¹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 35.

menjadi 2 macam yaitu kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial, sehingga memiliki nilai-nilai tertentu. Sedangkan kepercayaan diri juga akan diukur dengan angket, yang kemudian dianalisis secara regresi sederhana dan regresi ganda dalam hal ini peneliti mengukur dengan metode kuantitatif sehingga apabila hasil hitungan regresinya lebih tinggi dari tolak ukur pada tabel maka lebih signifikan. Dari dua macam nilai itu yang sudah dianalisis secara statistik untuk diketahui ada tidaknya pengaruh variabel X (Kecerdasan Interpersonal) dengan variabel Y (Kepercayaan Diri)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini di susun enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi: Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama/ inti terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang yang mendasari penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi teori yang membahas tentang kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil laporan penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang pembahasan rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.